BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori koherensi-disebut juga dengan istilah '*ilm al-munāsabāt*[1]- merupakan ilmu yang sangat urgen dalam studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Urgensi teori koherensi ini bisa dirasakan-khususnya-ketika mufassir sedang melakukan penafsiran tematik *(mauḍū'iy)* terhadap surat-surat al-Qur'an. penafsiran tematik terhadap surat al-Qur'an menuntut untuk menemukan keterkaitan antar ayat dengan ayat lain sehingga pesan sentral dalam satu surat bisa dihidangkan.

Untuk menangkap pesan sentral dalam satu surat sangat dibutuhkan teori koherensi antar ayat-ayatnya dengan kata lain, apabila koherensi antar ayat-ayat dalam satu surat ditemukan, maka holistisitas makna surat tersebut akan diketahui. Itu sebabnya Muṣṭafā Muslim di dalam bukunya yang berjudul *Mabāḥith Fi al-Tafsīr al-Mauḍū'iy* memasukkan teori koherensi ini ke dalam prasyarat yang harus dilalui seorang mufassir dalam proses penafsiran tematik terhadap surat al-Qur'an.[2]

Teori koherensi ('*ilm al-munāsabāt*) ini pada mulanya dikenalkan oleh seorang ilmuwan yang bernama Muḥammad bin 'Abdūs bin Aḥmad bin al-Junaid Abu Bakr al-Muqri' al-Mufassir al-Wā'iẓ al-Naisābūry[3] atau

---

[1] Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'ān* (Washington: American Trust Publications, 1986), 32.
[2] Muṣṭafā Muslim, *Mabāhith Fi al-Tafsīr al-Mauḍū'iy* (Beirut: Dār al-Qalam, 1989), 28-29.

[3] Muḥammad al-Dāwūdy, *Ṭabaqāt al-Mufassirīn* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyat, t.th.), 2. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih dikenal dengan nama Abu Bakr al-Naisabury. [4]

Ada sedikit cerita yang terdapat dalam kitab *al-Itqān* dan juga ditulis oleh al-Gharnāṭy dalam "*al-Burhān fi Tartīb Suwar al-Qur'ān*" mengenai Abu Bakr al-Naisābūry ini, yaitu ketika dibacakan ayat-ayat al-Qur'an di depannya, beliau bertanya:

"Kenapa ayat ini terletak setelah ayat ini? Apa hikmah diletakkannya surat ini setelah surat ini?".[5] Pertanyaan Abu Bakr al-Naisābūry ini menunjukkan adanya rasa keingintahuan mengenai hikmah peletakan ayat serta surat dalam al-Qur'an. Selain itu, pertanyaan Abu Bakr al-Naisābūry ini dirasa telah menuntut adanya ilmu tertentu yang membahas maksud urutan ayat serta surat al-Qur'an. Dari sinilah kemudian lahir Teori koherensi (*'ilm al-munāsabāt*) yang khusus membahas serta melacak adanya koherensi antar ayat-ayat serta surat dalam al-Qur'an. sehingga dengan ditemukannya koherensi dalam al-Qur'an ini-paling tidak-telah menunjukkan bahwa peletakan ayat serta surat di dalam al-Qur'an benar-benar mempunyai hikmah.

Para ulama yang berusaha keras mengkaji ilmu munasabah ini telah menjelaskan bahwa munasabah yang dimaksud dalam al-Qur'an setidaknya harus mengenai 6 hal:[6]

1. Keserasian antar kata dalam satu surat
2. Keserasian antara kandungan ayat dengan penutup ayat.

---

[4] al-Suyūṭy, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* (t.t.: t.p., t.th.), 1837., Aḥmad al-Garnāṭy, *al-Burhān fi Tartīb Suwar al-Qur'ān* (t.t.: t.p., 1990), 71.
[5] Ibid, 1838.
[6] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah:pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 1, xxvi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keserasian ayat dengan ayat sesudahnya
4. Keserasian muqaddimah surat dengan penutupnya
5. Keserasian penutup surat dengan muqaddimah sesudahnya
6. Keserasian tema surat dengan nama surat

Diantara ulama-ulama tafsir yang memperhatikan ilmu munasabah ini adalah Fakhruddin al-Razi. Boleh jadi al-Razi inilah ulama pertama yang membahas tentang ilmu munasabah di dalam kitab tafsir. Al-Razi mengatakan bahwa apabila memperhatikan susunan ayat-ayat al-Qur'an dalam satu surat, maka akan terlihatlah bahwa al-Qur'an itu itu benar-benar mukjizat dari Allah. Semua susunan ayat-ayatnya sangat teratur dan memiliki tujuan dan tema pokok tertentu.[7]

Ada juga ulama lain seperti Imam al-Shatiby, ahli tafsir sekaligus ahli ushul fiqh ini mengutarakan adanya tema tertentu yang mencakup ayat-ayat setiap surat. "satu surat al-Qur'an walaupun membincangkan bermacam persoalan namun tetap memiliki satu tema besar". Selain itu, Imam al-Shatiby juga pernah mengemukakan bahwa penjelasan yang terdapat dalam satu surat terkadang hanya merupakan satu tema permasalahan saja. Dengan kata lain, penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam satu surat tersebut hanya ditujukan untuk satu tema tersebut. selain itu ada juga yang memiliki beberapa tema pokok, seperti; al-Nisa, ali Imra, dan al-Baqarah yang dibahas dalam tesis ini. Teori yang dikemukakan oleh al-Shatiby ini tidak hanya hilang di mulut saja, ia membuktikannya dalam

[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat al-Mu'minun, menurutnya, surat al-Mukminun itu memiliki tema sentral "Pengingkaran kaum kafir terhadap kenabian".[8]

Setelah Imam al-Shatiby ini, lahirlah kitab *Naẓm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* yang ditulis oleh Imam al-Biqā'i kurang lebih selama 14 tahun. Kitab ini terdiri dari delapan jilib besar, menurut pendapat para ulama tafsir, kitab ini merupakan rujukuan utama dalam bidang ilmu munasabah. Di dalam kitabnya, al-Biqa'i mengatakan bahwa ia tidak jarang merujuk kepada al-Zabir, pengarang kitab *al-Mu'allim bi al-Burhān fi Tartīb Suwar al-Qur'ān.*[9] Penyusunan kitab ini begitu lama, hal ini wajar karena menurut al-Biqa'i, ia sering merenung berhari-hari hingga berbulan-bulan hanya untuk memikirkan dan menyelami surat Ali Imran dan al-Nisa'.[10]

Menerapkan teori koherensi atau ilmu munasabah terhadap al-Qur'an bukanlah perkerjaan yang mudah, sangat membutuhkan kajian mendalam dan ketelitian tingkat tinggi. Memahami ayat-ayat al-Qur'an kemudian berusaha mencari keterkaitan di antara ayat-ayatnya tidak semua mufassir mampu mengerjakannya. Itu sebabnya Imam al-Zarkashy mengatakan bahwa jumlah para mufassir yang memperhatikan secara serius dan mengimplementasikan teori ini relatif sedikit, karena koherensi di dalam al-Qur'an itu sangat samar keberadaannya dan nyaris tidak ditemukan

[8] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah…*, 1, xxvii.
[9] Al-Biqā'i, *Naẓm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar,* (Kairo: Dār al-Kutub al-Islāmy, t.th.), 1, 6.
[10] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah…*, 1, xxvii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila tidak diperhatikan dan diperdalam secara berulang-ulang.[11] Perkataan ini juga dikutip oleh Imam al-Suyuty dalam kitabnya al-Itqan.[12]

Ulama modern yang turut memperhatikan ilmu ini adalah Muhammad Abduh. Menurutnya, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tidak seharusnya terlepas dari kandungan makna ayat sebelumnya, karena ayat-ayat yang terdapat dalam satu surat memiliki keterkaitan. Menurut M. Quraish Shihab prinsip menyatunya ayat-ayat dengan tema pokok suratnya kini merupakan pandangan jumhur ulama tafsir. Usaha-usaha membuktikan kebenarannya juga sudah dilakukan oleh banyak ulama, walaupun tingkat keberhasilannya bermacam-macam. Ulama seperti Mahmud Shaltut, Sayyid Qutb, Syaikh Muhammad al-Madani, Muhammad Hijazi, Ahmad Badawi, Syaikh Muhammad Ali al-Sabuny, Muhammad Sayyid Tantawi, Mutawalli al-Sya'rawi, dan lain sebagainya, mereka semua ikut memberi sumbangsih dalam bidang munasabah ini.[13]

Dari beberapa intelektual muslim modern yang juga memiliki perhatian besar terhadap teori koherensi (*'ilm al-munāsabāt*) adalah Muhammad Abdullah Darraz-selanjutnya akan ditulis dengan nama Darraz-. Perhatian Darraz terhadap teori koherensi (*'ilm al-munāsabāt*) dituangkan dalam karyanya yang berjudul *al-Naba' al-'Aẓīm*. Kitab ini memuat beberapa pembahasan seperti; mengenai kebenaran wahyu,

---

[11] Al-Biqā'i, *Naẓm al*-Durar…, 1, 6.

[12] Abi Ja'far Aḥmad bin Ibrahīm bin al-Zabīr al-Garnāṭy, *Al-Burhān fī Tartīb Suwar al-Qur'ān* (t.t.: t.p., 1990), 71.

[13] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah…*, 1, xxxi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantahan terhadap yang meragukan otentisitas al-Qur'an, kemudian diakhiri dengan penafsiran surat al-Baqarah. Menurut Muhammad al-Ghazali dalam *muqaddimah* kitabnya yang berjudul *Naḥwa Tafsīr Mauḍu'iy,* kitab *al-Naba' al-Aẓīm* ini merupakan kitab pertama yang menafsirkan satu surat penuh secara *mauḍu'iy* (tematik) yaitu surat al-Baqarah serta menjadikan surat terpanjang ini bagaikan seikat simpul yang utuh.[14] Dengan kata lain, Darraz mampu menemukan koherensi yang terdapat dalam surat al-Baqarah.

Kitab *al-Naba' al-Aẓīm* ini berisi penafsiran surat al-Baqarah saja. Metode yang digunakan dalam penafsiran ini adalah metode tematik surat (*mauḍū'iy li al-sūrat*). Sebagaimana dijelaskan oleh Muṣṭafā Muslim bahwa penafsiran al-Qur'an menggunakan metode tematik *(al-Tafsīr al-Mauḍu'iy)* memiliki tiga model[15], yaitu; *pertama,* membahas kata dalam al-Qur'an (tematik kata) seperti kitab yang ditulis oleh Yūsuf al-Qarḍāwy dengan judul "*al-Ṣabr fi al-Qur'ān"* (sabar dalam al-Qur'an)[16], dan kitab *Iṣlāḥ al-Wujūh wa al-Naẓāir* karya *al-Dāmagāny* yang berisi pembahasan mengenai kata "*khair"* dalam al-Qur'an.[17] *kedua,* bukan membahas kata sebagaimana model pertama melainkan membahas judul tertentu seperti *Pendidikan dalam al-Qur'an (al-Tarbiyat fi al-Qur'ān al-Karīm)* karya

[14] Muḥammad al-Gazāly, *Naḥwa Tafsīr Mauḍū'iy li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* (Cairo: Dār al-Shurūq, 1995), 5.
[15] Muṣṭafā Muslim, *Mabāhith…*, 23.
[16] Yūsuf al-Qarḍāwy, *al-Ṣabr fi al-Qur'ān* (Cairo: Maktabat Wahbat, 1989), 4.
[17] Ibid, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muḥammad Shadīd[18]. *ketiga*, membahas satu surat al-Qur'an sehingga bisa menangkap pesan sentral yang terkandung didalamnya. Model yang ketiga inilah yang ditempuh oleh Darraz dalam menafsirkan surat al-Baqarah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Teori koherensi yang diimplementasikan Darraz terhadap ayat-ayat dalam surat al-Baqarah dirasa menarik untuk diteliti. Selain relatif tidak terlalu banyak para mufassir yang membahas ayat-ayat al-Qur'an dari segi koherensinya, implementasi koherensi yang dilakukan Darraz terhadap surat al-Baqarah menghasilkan penafsiran tematik surat al-Baqarah pertama yang mampu menjelaskan pesan sentral surat al-Baqarah beserta argumentasinya. Selain itu, Darraz mampu menemukan keterkaitan yang menjadikan surat al-Baqarah ini utuh, sistematis, dan koheren. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Al-Ghazali dalam kitabnya.[19]

Dalam konteks teori koherensi (*'ilm al-munāsabāt*), pemikiran Darraz cukup menjadi perhatian para ilmuwan al-Qur'an, seperti Sāmir 'Abd al-Raḥmān Rashwāny, ilmuwan asal Suriah, penulis kitab *Manhaj al-Tafsīr al-Mauḍū'iy li al-Qur'ān al-Karīm*, M. Quraish Shihab, Pakar Tafsir asal Indonesia, penulis kitab *Tafsir al-Misbah,* Muḥammad al-Gazāly, ilmuwan asal Mesir, penulis kitab *Naḥwa Tafsīr Mauḍū'iy*, dan Abi Ja'far Aḥmad al-Garnāṭy, penulis kitab *al-Burhān fi Tartīb Suwar al-Qur'ān*, dan

[18] Yūsuf al-Qarḍāwy, *al-Ṣabr…,* 5.
[19] Muḥammad al-Gazāly, *Naḥwa Tafsīr Mauḍū'iy…*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Rajab al-Bayyūmy penulis kitab *al-Nahḍat al-Islāmiayṭ.* Ijtihad serta ketelitian Darraz dalam mengungkap koherensi dalam surat al-Baqarah ditambah dengan bantahan terhadap orang-orang yang meragukan otentisitas al-Qur'an merupakan sumbangan yang sangat berharga dalam khazanah ilmu al-Qur'an. Berangkat dari sinilah penelitian mengenai karya Darraz dirasa menarik untuk dikembangkan.

Pengembangan penelitian yang ingin dilakukan ini hanya berkisar seputar hal ihwal teori koherensi (*'ilm al-munāsabāt*), khususnya mengenai implementasi teori koherensi (*'ilm al-munāsabāt*) yang dilakukan Darraz dalam menafsirkan surat al-Baqarah. Penafsiran surat al-Baqarah yang dimaksud disini adalah penafsiran secara tematik-diuraikan pada pendahuluan-bukan penafsiran secara *taḥlīly* ataupun *iṭnāby* yang menafsirkan ayat per ayat secara mendetail. Setelah digarisbawahi bahwa penafsiran yang dilakukan Darraz adalah penafsiran secara tematik, maka penelitian ini tidak akan membahas satu per satu pernafsiran ayat-ayat surat al-Baqarah secara rinci, melainkan bagian-bagian pokok saja. Pemilihan bagian-bagian pokok yang terkandung dalam surat al-Baqarah tersebut merujuk kepada sistematisasi yang ditentukan oleh Darraz sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kaidah *'ilm al-munāsabāt* (teori koherensi) menurut Muhammad Abdullah Darraz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana implementasi teori koherensi (‘*ilm al-munāsabāt*) Muhammad Abdullah Darraz terhadap surat al-Baqarah

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kaidah ‘*ilm al-munāsabāt* (teori koherensi) menurut Muhammad Abdullah Darraz
2. Menjelaskan implementasi teori koherensi (‘*ilm al-munāsabāt*) Muhammad Abdullah Darraz terhadap surat al-Baqarah

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan kajian seputar Teori Koherensi (‘*ilm al-munāsabāt*) al-Qur’an, sehingga pada akhirnya bisa menjelaskan serta membuktikan adanya holistisitas makna dalam surat al-Baqarah.

2. Secara Praktis

   Memberi deskripsi singkat mengenai konten kitab *al-Naba’ al-Aẓīm* karya Darraz, sehingga pada gilirannya diharapkan menjadi kaca perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk membahasnya dari dimensi yang berbeda.

F. Kerangka Teoritik

Implementasi Teori Koherensi terhadap ayat-ayat al-Qur’an merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam menafsirkan al-Qur’an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya apabila menggunakan metode tematik surat. Karena, idealnya, dalam proses kerja tafsir tematik dituntut untuk menemukan holistisitas makna yang terkandung dalam surat al-Qur'an.

Teori Koherensi-dalam kajian ilmu al-Qur'an dikenal dengan istilah *Ilm Munāsabat*. Kata koherensi merupakan kata serapan yang diadopsi dari bahasa inggris yaitu "coherence" yang berarti pertalian atau hubungan. Penggunaan kata *coherence* sebagai *Ilm Munāsabat* dikenalkan oleh Mustansir Mir intelektual asal Pakistan yang menulis buku dengan judul *Coherence In The Qur'an*.

Secara etimologi *lexicon munāsabat* (مناسبة) berasal dari kata *nāsaba*, sedangkan kata *nāsaba* (ناسب) berasal dari kata *nasaba* (نسب) yang memiliki arti bersambung atau terhubungnya sesuatu dengan sesuatu yang lain (اتصال شيء بشيء).[20] Penambahan *alif* setelah huruf *nun* sehingga dari *nāsaba* (نسب) menjadi *nāsaba* (ناسب) memiliki maksud *للمشاركة* yang berarti seseorang melakukan suatu pekerjaan bersama dengan orang lain yang juga mengerjakan pekerjaan itu (*ان يفعل الواحد بالآخر ما يفعله الآخر به*),[21] Dengan kata lain kedua orang itu saling mengerjakan suatu pekerjaan yang sama. Jadi, kata *nāsaba* (ناسب) memiliki arti saling bersambung atau terhubung antara sesuatu dengan yang lain. Saudara kandung bisa disebut nasab karena memiliki ikatan kuat disebabkan ada hubungan darah. Kemudian kata *munāsabāt* (مناسبات) adalah bentuk plural dari (مناسبة) yang

[20] Ibn Fāris, *Mu'jam Maqāyīs al-Lugat* (t.t.: Dār al-Fikr, t.th.), 5, 423., Ibn Manẓūr, *Lisān al-'Arab,* 1, 889.
[21] Jamī' al-Ḥuqūq Maḥfūẓat, *al-Munjid al-Wasīṭ fi al-'Arabiyyat al-Mu'āṣirat* (Beirut: al-Maktabat al-Sharqiyyat, 2003), هـ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kata jadian dari *nāsaba* (ناسب) memiliki arti *al-Muqārabat* atau *al-Mushākalat* yaitu memiliki keserupaan atau kedekatan.[22]. Di dalam kamus bahasa inggris kata berhubungan atau pertalian disebut dengan istilah *coherence.*

Secara *terminologi* pengertian *munāsabāt* dapat diartikan sebagai berikut, yaitu:

1. Menurut Imām al-Zarkashy, adalah : [23]

المناسبة أمر معقولٌ إذاعُرِض على العقول تلقّته باالقبُول.

"Munasabah adalah suatu hal yang dapat dipahami, apabila dihadapkan kepada akal, akal itu pasti menerimanya".

2. Menurut Ibn al-'Araby :[24]

إرتباط آي القرأن بعضها ببعض حتى تكون كالكلمة الواحدةِ متّسقةِ المعاني منتظمةِ المباني, علمٌ عظيمٌ

"Munasabah adalah keterikatan ayat-ayat al-Qur'an sehingga seolah-olah merupakan suatu ungkapan yang mempunyai kesatuan makna dan keteraturan redaksi. Munasabah merupakan ilmu yang sangat agung".

3. Menurut Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān:[25]

وجهُ الإرتباطِ بين الجملةِ والجملةِ فى الأيةِ الواحدة أوبين الأية والأية في الأية المتعددةِ أو بينَ السورة والسورة.

---

[22] Muḥammad Murtaḍā al-Zabīdy, *Tāj al-'Arūs* (Kuwait: Maṭba'at Ḥukūmat, 1965), 4, 265., al-Suyūṭy, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 2008), 452.
[23] Al-Zarkashy, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabat Dār al-Turāth, t.th.), 1, 35.
[24] Sāmir Rashwāny, *Manhaj al-Tafsir al-Mauḍū'iy li al-Qur'ān al-Karīm* (Suriah, Dār al-Multaqā, 2009), 333.
[25] Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Cairo: Maktabat Wahbat, 2000), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Munasabah adalah sisi keterikatan antara beberapa ungkapan dalam satu ayat, atau antar ayat pada beberapa ayat atau antar surat di dalam al-Qur'an".

4. Menurut al-Biqā'i, yaitu :[26]

فعلم مناسبتات القرآن علم تعرف منه علل ترتيب أجزائه

Munasabah adalah suatu ilmu yang mencoba mengetahui alasan-alasan di balik susunan atau urutan bagian-bagian al-Qur'an.

Dari beberapa definisi di atas bisa diketahui bahwa *munāsabāt* berarti menjelaskan koherensi makna antar ayat atau antar surat, baik koherensi itu bersifat umum atau khusus; rasional *('aqli)*, persepsi *(hassiy)*, atau imajinatif (*khayali)* ; atau relasi berupa sebab akibat, 'illat dan ma'lul, perbandingan, dan perlawanan.

Pada dasarnya pengetahuan tentang munasabah atau hubungan antara ayat-ayat itu bukan *tauqīfy* (tak dapat diganggu gugat karena telah ditetapkan Rasul), melainkan *ijtihādy* yaitu didasarkan pada ijtihad/keseriusan seorang mufassir dan tingkat pemahamannya terhadap gaya bahasa al-Qur'an yang kaya dengan makna.

Seperti halnya pengetahuan tentang *asbāb al-nuzūl* yang mempunyai pengaruh dalam memahami makna dan menafsirkan ayat, maka pengetahuan tentang *munāsabāt* atau korelasi antar ayat dengan ayat dan

[26] Al-Biqā'i, *Naẓm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar,* (Kairo: Dār al-Kutub al-Islāmy, t.th.), 1, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat dengan surat juga membantu dalam pentakwilan dan pemahaman ayat dengan baik dan cermat. Oleh sebab itu sebagian ulama mengkhususkan diri untuk menulis buku mengenai pembahasan ini, tetapi dalam pendapat lain dikemukakan atas dasar perbedaan pendapat tentang sistematika (perbedaan urutan surat dalam al-Qur'an) adalah wajar jika *'ilm munāsabāt* al-Qur'an kurang mendapat perhatian dari para ulama yang menekuni *'Ulūm al-Qur'ān* walaupun keadaan sebenarnya *munāsabat* ini masih terus dibahas oleh para mufassir yang menganggap al-Qur'an adalah mukjizat secara keseluruhan baik redaksi maupun pesan ilahi-Nya.

Ilmu *munāsabat* ini dapat berperan mengganti ilmu *Asbabun Nuzul*, apabila seseorang tidak dapat mengetahui sebab turunnya suatu ayat, tapi seseorang dapat mengetahui relevansi atau hubungan ayat itu dengan ayat lainnya. Ada beberapa pendapat di kalangan ulama tentang teori *munāsabat ini*. Diantanranya ada yang berpendapat, bahwa setiap ayat atau surat *selalu ada koherensinya* atau hubungannya dengan ayat atau surat lain.

Ulama yang lain berpendapat, bahwa hubungan itu tidak selalu ada. Hanya memang sebagian besar ayat-ayat dan surat-surat ada hubungannya satu sama lain. Selain itu adapula yang berpendapat, bahwa mudah mencari hubungan antara suatu ayat dengan ayat lain, tapi sukar sekali mencari hubungan antara suatu surat dengan surat lain. Hal yang demikian ini tidak berarti bahwa seorang mufassir harus mencari kesesuaian bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap ayat, karena al-Qur'an turun secara bertahap sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, terkadang seorang mufassir menemukan koherensi suatu ayat dengan yang lainnya dan terkadang tidak. Ketika tidak menemukan koherensi pada ayat yang dibahas, maka tidak diperkenankan memaksakan diri, sebab jika adanya koherensi bersumber dari pemaksaan, maka koherensi yang lahir akan terkesan dibuat-buat dan bisa saja keluar dari tujuan dasar ayat serta surat yang dibahas. Pendapat seperti ini dianut oleh al-'Izz bin 'Abd al-Salām dan al-Shaukāny.[27]

G. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka membahas topik penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama atau mirip sebagai kaca perbandingan terhadap penelitian yang akan dikembangkan. Setelah itu berangkat dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis menentukan posisi penelitiannya diantara penelitian-penelitian terdahulu yang sama atau mirip.

Penelitian terdahulu yang mirip adalah tesis dengan judul "KOHESI DAN KOHERENSI DALAM SURAT AL-BAQARAH" tesis ini selesai ditulis pada tahun 2008 oleh Makyun Subuki Mahasiswa Program Studi Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok. Penelitian yang dilakukan Makyun Subuki ini berkaitan dengan hubungan kohesi dengan koherensi dalam pemahaman teks surat al-

[27] Sāmir Rashwāny, *Manhaj …*, 334-335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baqarah. Pemilihan surat al-Baqarah sebagai objek kajiannya didasarkan pada keterangan yang mengatakan bahwa surat al-Baqarah merupakan puncak al-Qur'an *(Fusṭāṭ al-Qur'ān)*, yang berarti representasi terbaik dari al-Qur'an, baik dari segi redaksi maupun kontennya. Tesis ini membahas teori kohesi dan koherensi secara umum. Penelitian yang akan penulis lakukan ini bukan mengenai kohesi ataupun koherensi surat al-Baqarah secara umum melainkan teori koherensi-dalam hal ini *Ilm Munāsabat*-yang diterapkan oleh Darraz dalam menafsirkan surat al-Baqarah secara *mauḍū'iy.*

Titik perbedaan tesis ini dengan tesis yang ditulis oleh Makyun Subuki bisa diuraikan sebagaimana berikut;

1. Tesis Makyun Subuki membahas keserasian kata pengulangan, antonimi, sinonimi, tafsonimi, meronimi sedangkan tesis ini tidak membahas detail tentang keserasian kata tersebut melainkan hanya membahas keserasian ayat-ayat surat al-Baqarah bukan kata-katanya.
2. Tesis Makyun Subuki tidak mengkaji pemikiran tokoh tertentu melainkan mengkaji surat al-Baqarah menggunakan pendekatan Gramatikal dan Leksikal tanpa ada kaitannya dengan pemikiran seorang tokoh tertentu. Sedangkan tesis ini mengkaji pemikiran tokoh tertentu yaitu Muhammad Abdullah Darraz dengan kata lain tesis ini mengkaji penafsiran tokoh terhadap surat al-Baqarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang lain yang memiliki kemiripan adalah tesis dengan judul "*al-Munāsabat baina al-Fawāṣil al-Qur'āniyyat wa Āyātihā*". Tesis ini selesai ditulis pada tahun 2010 oleh Abdullah Sālim Salāmat mahasiswa jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Ghaza. Tesis ini mengelaborasi mengenai (*al-Fawāṣil al-Qur'āniyyat*), yaitu kata-kata yang mengakhiri kalimat-kalimat dalam al-Qur'an, di dalam dunia sastra akrab disebut dengan istilah sajak. Tesis ini memfokuskan kajiannya terhadap surat *al-Ḥijr, al-Naḥl,* dan surat *al-Isrā'*. Tesis ini menyimpulkan bahwasannya ayat-ayat al-Qur'an merupakan kesatuan yang utuh (integral holistik). Setelah melakukan kajian mendalam mengenai koherensitas *al-Fawāṣil al-Qur'āniyyat* dalam surat *al-Ḥijr, al-Naḥl,* dan surat *al-Isrā'*, Abdullah Sālim Salāmat-penulis tesis ini-menjelaskan bahwa, secara umum, pesan sentral yang dikandung oleh surat *al-Ḥijr, al-Naḥl,* dan surat *al-Isrā'*. adalah *Ulūhiyyat, al-Waḥy,* dan *al-Ba'ath*. Sedangkan secara khusus, pesan sentral dari surat *al-Ḥijr* adalah penjagaan Allah kepada agama Islam dengan al-Qur'an dan para Ulama. Surat *al-Naḥl* mendeskripsikan mengenai rasa syukur kepada nikmat Allah dan kehati-hatian untuk mengkufuri nikmat-nikmatNya. Sedangkan pesan yang dikandung surat *al-Isrā'* adalah mengenai berharganya kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan orang-orang beriman.

Titik perbedaan tesis ini dengan tesis yang ditulis oleh Abdullah Sālim Salāmat bisa diuraikan sebagaimana berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tesis ini membahas surat al-Baqarah sedangkan tesis Abdullah Sālim Salāmat membahasa surat al-Hijr, al-Nahl, dan al-Isra'.
2. Tesis ini membahas keserasian ayat-ayat surat al-Baqarah sedangkan tesis Abdullah Sālim Salāmat membahas keserasian sajak-sajak dalam ayat.
3. Tesis ini mengkaji penafsiran tokoh tertentu sedangkan tesis Abdullah Sālim Salāmat bukanlah kajian terhadap penafsiran tokoh tertentu.

Apabila memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka Tesis yang ditulis oleh penulis ini merupakan *specific research.* Dengan kata lain, penelitian ini bukan memperluas penelitian-penelitian sebelumnya melainkan mempersempit dengan meneliti penafsiran satu tokoh tertentu terhadap surat al-Baqarah.

H. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Apabila dilihat dari model atau jenis penelitiannya, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah cara melukiskan suatu obyek atau peristiwa historis tertentu yang kemudian diikuit dengan pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebtu. [28] Oleh karena itu, penelitian ini disebut deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan kaidah ilmu munasabah

[28] Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(teori koherensi) yang kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan implementasi ilmu munasabah yang dilakukan Darraz.

Kaidah ilmu munasabah (teori koherensi) yang digambarkan dalam tesis ini merupakan kaidah munasabah yang memang menjadi pegangan para mufassir dalam proses munasabah al-Qur'an. Hal ini paling tidak bisa menjadi pijakan pengetahuan atau kaca perbandingan untuk kemudian mendeskripsikan dan menganalisa penerapannya yang dilakukan Darraz terhadap surat al-Baqarah.

Selain itu, implementasi ilmu munasabah (teori koherensi) yang dilakukan Darraz akan dipaparkan apa adanya dalam tesis ini. Pemaparannya hanya tertuju kepada satu surat al-Qur'an, karena implementasi ilmu munasabah yang dilakukan Darraz hanya pada surat al-Baqarah saja. Oleh karena itu, tesis ini memaparkan secara runtut mengenai implementasi munasabah yang dilakukan Darraz terhadap surat al-Baqarah mulai ayat 1 sampai ayat 286.

Selain bersifat deskriptif, penelitian ini juga bersifat kualitatif. disebut dengan penelitian kualitatif, karena sumber data yang dikaji dan diteliti merupakan pernyataan verbal, tertulis dan bukan data-data yang berupa angka. Data yang diteliti adalah kitab yang ditulis sendiri oleh Darraz dan kitab-kitab lain yang masih berkaitan. Berhasil tidaknya pengumpulan data-data tersebut lebih banyak bergantung kepada peneliti, karena dalam penelitian kualitatif, alat pengumpul data utama adalah peneliti itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian secara kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran seseorang ataupun pandangan kelompok tentang suatu permasalahan.[29]

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki corak kajian kepustakaan (library research), Disebut *library research*, karena sumber data yang menjadi objek penelitian diambil dari sumber tertulis. Sumber tertulis yang diambil tentunya yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya mengenai ilmu munasabah.

Karena penelitian ini menggunakan sumber data tertulis, maka sumber data tertulis tersebut dibagi menjadi dua, sumber primer dan skunder. Sumber primer yang menjadi objek utama penelitian ini adalah kitab al-Naba' al-'Aẓīm karya Darraz. Sedangkan data sekundernya diambil dari beberapa kitab-kitab ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya yang berkaitan dengan ilmu munasabah (teori koherensi) al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah metode dokumenter, yaitu cara pengumpulan data dengan menyelididki benda-benda tertulis. Misalnya data-data yang berkaitan dengan judul tesis ini.

[29] Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 2000), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analitis Kritis. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pertama-tama penulis akan medeskripsikan apa adanya mengenai kaidah-kaidah ilmu munasabah (teori koherensi) beserta implementasinya yang dilakukan Darraz terhadap surat al-Baqarah, kemudian setelah mendeskripsikan dua pembahasan tersebut secara apa adanya selanjutnya paparan tersebut akan dianalisa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab pembahasan. Pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang membahas alasan penulisan tesis kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai identifikasi dan batasan masalah yang akan mengungkap gejala-gejala yang diduga sebagai masalah serta menjelaskan batasan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian benar-benar tepat sasaran. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang memaparkan fokus pembahasan yang menjadi titik tekan tesis. Pada bab ini juga dibahas tentang tujuan dan kegunaan penelitian yang mencakup hal-hal prinsipil penelitian dan manfaat tesis bagi kalangan mahasiswa maupun khalayak umum, lalu dilanjutkan dengan kerangka teoritik kemudian pemaparan mengenai penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan tesis. Setelah itu diteruskan dengan penjelasan tentang metode penelitian yang mengungkap model penelitian, sumber data dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis. Pada akhir bab dijelaskan mengenai sistematika pembahasan yang mengungkap alur pembahasan.

Kedua membahas mengenai teori koherensi *(ilm munāsabāt)* yang mencakup pengertian, macam-macam, dan kaidah-kaidah teori koherensi *(ilm munāsabāt).*

Ketiga menjelaskan tentang biografi tokoh yang diteliti yaitu Darraz. Pembahasan mengenai biografi ini akan mencakup beberapa hal, seperti; riwayat hidup, karya-karnyanya, kitab *al-Naba' al-Aẓīm,* dan metode penafsirannya serta komentar-komentar ulama' tentangnya. kemudian diakhiri dengan data implementasi teori koherensi Darraz dalam surat al-Baqarah.

Keempat membahas mengenai analisa teori koherensi *(ilm munāsabāt)* yang diimplementasikan Darraz terhadap al-Qur'an surat al-Baqarah. Kemudian diteruskan dengan analisa penafsiran Darraz terhadap surat al-Baqarah.

Kelima merupakan bab terakhir dalam tesis ini. Dalam bab tersebut berisi kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan saran dengan tujuan agar para pembaca memberi masukan demi kesempurnaan tesis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id